

DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Novita Iriani Bansole^{1*}

SD Negeri Inpres Doyo Baru Jayapura¹

***Email Corresponding:** novitabansole81@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pergantian Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Inpres Doyo Baru, Kabupaten Jayapura, Papua. Pergantian kurikulum merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun implementasinya sering kali menghadirkan tantangan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparatif. Data dikumpulkan melalui analisis nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka, serta didukung oleh wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Namun, tantangan juga ditemukan dalam proses adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di wilayah Papua.

Kata kunci: kurikulum merdeka, hasil belajar, siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia disegala bidang serta menjadi prioritas dalam menjadikan peserta didik tonggak keberhasilan bagi Masyarakat dan bangsa. Sumber daya manusia yang baik dapat dibantu oleh pemerintah dalam menjebatani prosesnya untuk mencapai tujuan dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi informatika yang semakin berkembang dari masa kemasa. Untuk memperoleh hal tersebut maka seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan serta teknologi yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran dalam kelas maupun diluar jam kelas. Dengan memanfaatkan teknologi informatika yang ada minat dan potensi yang ada dalam diri peserta didik akan dikembangkan dan dapat berkolaborasi dengan siapapun juga untuk meningkatkan potensi yang dikuasai sehingga Pembangunan Pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan sempurna karena diisi oleh penerus-penerus muda yang berkualitas. Dengan adanya dampak pergantian kurikulum yang terjadi di dunia Pendidikan saat ini, banyak dampak positif dan negatif yang timbul selama pembelajaran berlangsung, baik dampak positif dan negatif dari peserta didik itu sendiri, orangtua, dan Masyarakat pada umumnya. dalam hal ini sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting untuk kesuksesan Pendidikan di Indonesia, oleh karena itu harus diperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat di zaman ini.

Pergantian kurikulum masih menjadi momok bagi sebagian besar orangtua peserta didik khususnya di SD yang ada di kabupaten Jayapura karena masih banyak orangtua berspekulasi dan berprasangka buruk kepada pemerintah khususnya dunia Pendidikan dan guru yang selama ini

menjadi tonggak keberhasilan murid. Orangtua merasa terbebani dengan banyaknya tugas-tugas proyek dari setiap mata pelajaran yang mana orangtua yang tidak peka dan mampu menggunkan teknologi merasa terbebani dan menghabiskan waktu hanya untuk membantu peserta didik atau anaknya dalam menyelesaikan setiap tugas yang ada. Sering menjadikan peserta didik tidak mengikuti pelajaran dengan baik dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal, membuat guru mencari cara dan model pembelajaran yang tidak membosankan baik bagi guru maupun peserta didik. Kurangnya Kerjasama orangtua dengan pihak sekolah maupun guru dalam mengetahui perkembangan peserta didik di kelas, karena sibuknya orangtua dalam bekerja, membuat peserta didik kurang perhatian dan dorongan dalam menumbuhkan minat dan bakatnya di sekolah. Agar peserta didik mempunyai fondasi yang kuat untuk melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi maka peserta didik harus memiliki kompetensi minat dan bakatnya diasah dari awal. Kurikulum Merdeka yang masih dipelajari oleh guru, dan masih banyak yang belum menerapkan di sekolah, menjadi alternatif orangtua untuk mencari sekolah yang baik dan bisa menjadi tolak ukur untuk jenjang sekolah menengah atas.

Kurikulum Merdeka yang telah di canangkan oleh pemerintah, berdampak sangat besar terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didik, orangtua dan juga guru sebagai pengajar. Guru sebagai tombak keberhasilan siswa di sekolah wajib mengikuti perkembangan zaman, dengan melakukan pergantian model pembelajaran dan tahapan-tahapan yang dapat membantu peserta didik fokus dan inovatif dalam pembelajan. Peran orangtua dirumah sangat penting dalam melanjutkan tugas guru di sekolah. Penyebab kurangnya keberhasilan dari kurikulum Merdeka yan di jalankan oleh pemerintah, karena belum siapnya sumber daya manusia baik dari pihak guru, peserta didik dan orangtua, untuk perubahan yang lebih baik, terkendalanya jaringan internet yang ada diwilayah kami, sehingga membuat guru susah mengikuti pelatihan online, dan mencari referensi-referensi dengan teknologi informatika. Kuarangnya partisipasi orangtua dalam membimbing peserta didik untuk menggunakan teknologi informatika sebagai media pembelajaran yang baik.

Dengan adanya pergantian kurikulum ini membuat semua guru harus menyesuaikan diri untuk mengkolaborasikan K13 dengan Merdeka belajar yang bisa membuat guru, peserta didik dan orangtua saling bekerjasama. Yang melatar belakang Penulis mengambil judul “Dampak Pergantian Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Inpres Doyo Baru Kabupaten Jayapura Papua” merupakan hal yang harus mendapat perhatian baik dari pemerintah kabupaten, komunitas guru dan Kerjasama orangtua, agar guru dapat berhasil dalam mendidik peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memberikan peluang bagi peserta didik dalam meningkatkan kecakapan serta minat yang mereka kuasai sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan dapat merubah pandangan tentang kurikulum Merdeka yang dapat merubah karakter dan pandangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukardi (2003: 157) menjelaskan tentang penelitian deskriptif yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian secara tepat. Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Kurikulum Merdeka adalah hal yang baru untuk semua unsur Pendidikan dan guru sebagai pelaku kurikulum tersebut agar segera penyesuaian dengan segala peruhan yang ada. Pendekatan ini dipakai oleh peneliti karena

mengalami sendiri dan sangat butuh kerjasama pemerintah dalam menyelesaikan fenomena yang terjadi sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pergantian Kurikulum Merdeka di Dunia Pendidikan

1. Kurikulum Merdeka

Menurut kemdikbud “Kurikulum Merdeka memberikan keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik”. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang mengedepankan konten, kompetensi pada setiap capaian dan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik menguasai kemampuannya sesuai bidang bakat yang dimilikinya. Untuk kurikulum Merdeka berbagai perangkat ajar sudah tersedia pada PMM atau Platform Merdeka Mengajar yang telah diliris oleh pemerintah untuk membantu guru di Indonesia, yang dapat menumbuhkan dan mengedepankan Pancasila. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan Pendidikan yang berhasil maka Pendidikan harus memiliki kesatuan konsep yang jelas, meliputi:

- Sebagai guru atau pendidik harus menjadi teladan untuk semua peserta didik
- Pendidik mampu menciptakan ide bagi peserta didik
- Pendidik harus mampu memberikan motivasi dan arahan untuk peserta didik

Dimana dalam PMM telah tersedia semua yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik, mulai dari Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka, Memahami Pembelajaran dan Asesmen, Memahami Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Memahami Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada tiga pilihan implementasi kurikulum Merdeka yang bisa digunakan oleh guru yaitu:

- Mandiri Belajar: Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan Pelajaran dan asesmen
- Mandiri Berubah: Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen,
- Mandiri Berbagi: Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan Pendidikan lain.

2. Platform Merdeka Mengajar

Ini adalah platform yang menyediakan pelatihan mandiri dan berbagai referensi perangkat ajar, seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan lain-lain bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>. Platform ini telah menyediakan berbagai referensi guna membantu guru di berbagai pelosok tanah air, namun untuk kami di bagian timur Indonesia masih terkendala dengan jaringan internet untuk mengakses semua referensi yang ada. Sehingga guru-guru bekerja sama mencari solusi untuk bisa menggunakan platform ini dengan cara mencari jaringan di kota, mengikuti pelatihan melalui KKG Gusus dan KKG Sekolah, agar tidak tertinggal.

3. Dampak Pergantian Kurikulum Merdeka

Ketesiapan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan kurikulum yang menggunakan teknologi informasi membuat para pendidik merasa kewalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan masing-masing. Pergantian yang dirasa terlalu

dipaksakan membuat semua pihak kurang siap dalam segala aspek. Alasan perubahan kurikulum dalam Pendidikan dipicu karena pandemi covid yang terjadi.

B. Dampak Positif dan Negatif dari Pergantian Kurikulum

1. Dampak Positif Pergantian Kurikulum

- Pengelolaan Kegiatan Keseharian
Pembayaran tagihan bulanan dapat dilakukan secara otomatis dan periodic dengan e-banking sehingga tidak terlambat dan tidak kena denda. Melakukan pembelian online untuk kebutuhan sehari-hari, dan masih banyak lagi
- Komunikasi dan hubungan social
Teknologi informasi menyediakan fasilitas yang memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan aplikasi e-mail, chat, zoom, google meet, dan masih banyak lagi.
- Hiburan
Menyediakan layanan bermain game online, menonton video, memutar lagu maupun film. Dan kita juga bisa membaca berita dari gawai kita
- Pencarian informasi dan berbagai informasi
Dengan menggunakan google dan lainnya kita dengan cepat mendapatkan informasi yang kita cari. Sejarah penemuan ilmu pengetahuan, nama-nama pejuang, artis, bahkan resep masakan. Informasi dapat di sebar melalui grup, whatsapp, telegram, dan lainnya. Dengan berbagai informasi, akan meningkatkan keterbukaan, saling menghargai dan membangun pemahaman Bersama.
- Pendidikan
Cara belajar berkembang dengan hadirnya e-learning, pembelajaran jarak jauh, materi online. Peserta didik bisa mengambil konten apapun yang ada dan tersedia, serta inovasi untuk menarik perhatian bagi penggunanya.
- Lingkungan Tanpa Kertas
Dengan menggunakan teknologi informatika, dapat menyimpan berbagai data dalam bentuk file, sehingga tidak perlu menggunakan dan menghabiskan kertas yang banyak. Penurunan penggunaan kertas berdampak pada kurangnya penebangan pohon di hutan.

2. Dampak Negatif

- Penyebaran informasi yang salah
- Kecanduan internet dan game
- Berkurangnya aktivitas sosial
- Cyberbullying
- Potensi korban kejahatan
- Potensi kehilangan pekerjaan
- Berkurangnya aktifitas fisik

C. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pada tahun 2022/2023, sekolah bisa menerapkan kurikulum sesuai kesiapan sekolah, hal ini dilakukan agar tahun 2024 atau ketika kurikulum Merdeka dilaksanakan maka sekolah sudah siap melaksanannya. Ada beberapa karakteristik dalam kurikulum Merdeka yaitu:

1. Fokus terhadap materi yang esensial

Tujuannya agar materi yang diajarkan lebih berfokus pada peserta didik dan memiliki waktu yang lebih fleksibel karena diajarkan sesuai dengan fasenya dan guru atau pengajar memiliki banyak

waktu untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya. Beban belajar setiap mata pelajaran lebih ringan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan produk yang baik.

2. Lebih fleksibel

Dalam kurikulum Merdeka waktu pelajaran lebih fleksibel Dimana tidak ditargetkan perminggu, tetapi setahun dan siswa tidak selalu belajar di dalam kelas namun dapat berinteraksi di luar ruangan dengan mengenal lingkungan sekitar dan mengerjakan proyek atau karya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum Merdeka, pengajar dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang ada di PMM atau dengan buku teks, asesmen literasi dan numerasi. Dan sudah banyak modul ajar yang dipersiapkan di platform Merdeka Mengajar.

D. Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memiliki prinsip sebagai rujukannya (Sabriadi and Wakia, 2021: 179). Antara lain:

1. Kondisi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merefleksikan tiap tahapan perkembangan siswa masa kini, disesuaikan pada kebutuhan belajar, juga menggambarkan perkembangan yang beraneka ragam sehingga siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran berharga juga menyenangkan.

2. Pembelajar Sepanjang Hayat

Kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dibangun dengan perancangan pembelajaran yang baik. Hal yang perlu diperhatikan pada pembelajar sepanjang hayat adalah holistik, relevan, dan berkelanjutan.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berikut ini adalah beberapa contoh siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka:

1. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
2. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
3. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
4. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
5. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

F. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Arifin (2013), terdapat beberapa komponen dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

2. Inquiry (Menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

3. Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4. Learning Community

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5. Refleksi

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

6. Authentic Assessment

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Dari mempelajari kurikulum Merdeka kita sebagai pengajar atau guru, yang mencerdaskan anak bangsa, harus mempunyai kemauan untuk berubah dan menerima dampak positif dan negative dari teknologi informasi yang semakin canggih. Dengan adanya kurikulum Merdeka ini, kita membentuk sumber daya manusia yang unggul dan inovatif. Dan Kerjasama orangtua dan guru bisa mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada, dan mengaplikasikan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Hendry, D., Wahid, F. S., & Triputra, D. R. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa SD Negeri Gandasuli 01 Brebes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). *Journal Universitas Pasundan*
- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., Numertayasa, I. W., & Widayani, N. M. (2023). Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Action Research*, 7(2). *E-Journal Undiksha*
- Mawarni, F., & Rozak, A. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas X SMAN 01 Cililin). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). *Jurnal Pendidikan Tambusai*



- Nanda, F. A., & Samosir, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SDN 191320 Raya Togah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 108-113. Jurnal ITScience
- Putri, N. A., & Rezanian, V. (2023). Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2). Journal UNIMUDA
- Rahmatul Adla, S., & Maulia, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270. E-Jurnal Politeknik Pratama
- Suryani, R., & Setiawan, D. (2024). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 112-128. Electronic Journals UIKA Bogor
- Syafary, I. M., Hamdani, M. I. I., & Arifin, I. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 5(1). jurnal.unipar.ac.id
- Wahyuni, S., Iqbal, M., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 360–368. Electronic Journals UIKA Bogor
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(2), 262–270. Jurnal UST Jogja